

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MTsN 5 Tanah Laut**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tanah Laut asal mula berdiri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Sullamul Ulum, berdiri tahun 1993, dengan Kepala Madrasah Kaspul Anwar sejak dari Tahun 1993 s.d 1994. Madrasah Tsanawiyah Sullamul Ulum, berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyipatan, dengan Kepala Madrasah yang masih sama yaitu Kaspul Anwar. Adapun profil lengkap MTsN 5 Tanah Laut adalah:

NPSN	: 30315253
NSM	: 121163010005
Nama Sekolah	: MTsN 5 Tanah Laut
Alamat Sekolah	: JL.A.YANI I PANYIPATAN
Kode Pos	: 70872
Telepon	: 081351961129
Fax	: -
Website	: <a href="http://mtsn-panyipatan.blogspot.com">mtsn-panyipatan.blogspot.com</a>
Email	: <a href="mailto:mtsnpanyipatan@gmail.com">mtsnpanyipatan@gmail.com</a>

## 2. Periodisasi kepemimpinan MTsN 5 Tanah Laut

Berdasarkan data yang ditemukan bahwa MTsN 5 Tanah Laut telah melakukan beberapa kali pergantian kepemimpinan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah MTsN 5 Tanah Laut**

No	Nama	Masa Jabatan
1	Kasful Anwar	1993-1994
2	Mansyah	1994-1996
3	Romsani Hajaz	1996-2002
4	Yuni Zulfian	2002-2004
5	Drs. H.Pahriadi	2004-2005
6	Drs.Akhmad Rifani, M.Pd	2005-2011
7	Ahmad Zaidan Zain,S.Pd	2011-2013
8	H. Zainuddin, S.Ag.M.Pd.I	2013- sampai sekarang

*Sumber data: Tata Usaha*

## 3. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 5 Tanah Laut

### a. Visi

Terwujudnya insan bermutu yang bertaqwa ilahiah, berilmu amaliah, beramal ilmiah, berteknologi dan berketerampilan basyariah.

### b. Misi

- 1) Menyediakan pelayanan belajar yang efektif dengan sarana belajar memadai.
- 2) Membekali siswa pengetahuan dan keterampilan bermutu sesuai potensinya.
- 3) Melakukan pembinaan mental/ rohani yang berkesinambungan.

- 4) Mengembangkan minat baca dan menulis warga madrasah.
  - 5) Menjalin komunikasi dan koordinasi antara madrasah, masyarakat, dan orang tua.
- c. Tujuan
- 1) Memenuhi akan mutu, akses, dan data kelola pendidikan yang baik.
  - 2) Menghasilkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir dan berwawasan kedepan.
- d. Sasaran
- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
  - 2) Terwujudnya kurikulum yang berbasis IMTAQ.
- e. Kebijakan
- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
  - 2) Mengoptimalkan peran serta orangtua, siswa dan masyarakat.
  - 3) Meningkatkan kesejahteraan guru dan pegawai.
  - 4) Mendayagunakan dana, sarana, dan prasarana.
- f. Program
- 1) Peningkatan kompetensi guru, proses belajar mengajar, evaluasi pembelajaran, pengawasan dan pembinaan, dan koordinasi tenaga kependidikan.
  - 2) Peningkatan kemitraan dengan orang tua siswa dan masyarakat.

- 3) Peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai .
- 4) Pelayanan ketata usahaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana.

#### 4. Keadaan Guru dan Karyawan di MTsN 5 Tanah Laut

Jumlah guru di MTsN 5 Tanah Laut cukup banyak yakni berjumlah 26 orang, sedangkan karyawan berjumlah 6 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar di MTsN 5 Tanah Laut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 keadaan tenaga pengajar dan karyawan di MTsN 5 Tanah Laut**

No	Nama	Jabatan Tugas/Tugas Mengajar
1	H. Zainuddin, S.Ag M.Pd.I NIP. 197012121999031002	Qur'an Hadits
2	Arsani, S.Pd NIP. 196803071999031003	IPA
3	HJ. Mardiana, S.pd.I NIP. 197107041994022001	Fiqih
4	Nurjannah, S.Pd NIP. 197703162002122003	Matematika
5	Abdullah Mukti, S.Pd NIP. 198008072005011005	Bahasa Indonesia
6	Yusliansyah, S.Pd NIP. 197203282003121001	Matematika
7	Maskadinah, S.Pd NIP. 197506102005012011	BK
8	Halimah, S.Ag NIP. 197209152005012003	Qur'an Hadits
9	Denok Sri Rahayu, S.Pd NIP. 197912312005012015	IPA
10	Khairul Hidayat, S.Pd.I NIP. 198112032009011008	SKI Fiqih
11	Akhmad Hulyani, S.Ag NIP. 197305032007101005	Bahasa Arab
12	Syahbandi, S.Pd.I NIP. 196301022014111001	Aqidah Akhlak

<b>13</b>	Drs. Nono NIP. 196304152014111001	Bahasa Inggris
-----------	--------------------------------------	----------------

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan Tugas/ Tugas Mengajar</b>
<b>14</b>	Majerani	Pengembangan Diri
<b>15</b>	Mansyah	Pengembangan Diri
<b>16</b>	H.M. Yuhyi Rispan	Pengembangan Diri
<b>17</b>	Ratna Maulida, S.Pi	IPA
<b>18</b>	Abu Bakar Sidik, S.Pd	Penjaskes
<b>19</b>	Ratmi, S.Pd.I	Prakarya
<b>20</b>	Yuni Nur P, SE	IPS
<b>21</b>	Hariyadi, S.Pd NIP. 197410242006041008	IPS
<b>22</b>	Rahmini, S.Pd	Bahasa Indonesia PKn
<b>23</b>	Emy Marlina, S.Pd NIP. 198004032007102007	Bahasa Inggris
<b>24</b>	Amiratul Nurzulvia, S.Pd.I	Seni Budaya
<b>25</b>	Nisa Uswati, S.Pd.I NIP. 198502012009122003	Bahasa Arab Bahasa Indonesia
<b>26</b>	Siti Wahyuni, S.Pd NIP. 197710202010012006	PKn
<b>27</b>	Hj. Mahdalina NIP. 196407101989032002	Kepala Tata Usaha
<b>28</b>	Akhmad Husaini	Staf Tata Usaha
<b>29</b>	Hj. Jubaidah	Staf Tata Usaha
<b>30</b>	Rusmiati	Staf Tata Usaha
<b>31</b>	Hasan Mawardi	Staf Tata Usaha
<b>32</b>	Muhammad Jayadi	Security
<b>33</b>	Rahmad Hidayat	Staf Tata Usaha

*Sumber data: Tata Usaha*

## **5. Keadaan siswa di MTsN 5 Tanah Laut**

Dari hasil wawancara dengan bapak KH (guru Sejarah Kebudayaan Islam) beliau mengungkapkan: “tahun ajaran 2017-2018 hanya ada 8 kelas dengan jumlah

157 siswa, untuk kelas VII ada 2 kelas, kelas VIII ada 3 kelas, dan kelas IX juga ada 3 kelas”.<sup>1</sup>

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Keadaan Siswa di MTsN 5 Tanah Laut tahun ajaran 2017-2018**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	22	23	45
2	VIII	32	24	56
3	IX	36	20	56
Jumlah		90	67	157

*Sumber data: Tata Usaha*

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN 5 Tanah Laut

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, MTsN 5 Tanah Laut memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga dapat menunjang pencapaian dan dapat memenuhi tujuan pendidikan pada umumnya.

MTsN 5 Tanah Laut merupakan bangunan beton, beratap genteng dan memiliki pagar disekeliling yang membatasinya dengan pemukiman penduduk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>1</sup> Khairul Hidayat., Wawancara guru Sejarah Kebudayaan Islam, 11 April 2018.

**Tabel 4.5 keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN 5 Tanah Laut**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	9 bh
2	Lab. Bahasa	1
3	Lab. IPA	1
4	Perpustakaan	1
5	Ruang guru	1
6	Parkir	1
7	Meja/Kursi Siswa	157 pasang
8	Meja Guru	26 bh
9	Meja Kantor	13 bh
10	Tempat Ibadah	1 bh
11	Ruang Kantor Tata Usaha	1
12	Ruang Kantor Kamad	1

*Sumber data: Tata Usaha*

## **B. Penyajian Data**

### **1. Pembinaan dan Jenis Nilai-nilai Islami sebagai Bahan Pembinaan Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 5 Tanah Laut**

Sebagian besar materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memuat keteladanan-keteladanan Rasulullah SAW, para sahabat, dan para pejuang-pejuang Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KH (guru Sejarah Kebudayaan Islam) pembinaan nilai-nilai Islam pada peserta didik kelas VII dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik berupa cerita-cerita sejarah Islam secara

berkelompok dan dipresentasikan dan juga mengulang cerita yang sudah dipelajari dan tidak luput dari pemberian nasehat, motivasi, kedisiplinan, dan keteladanan.<sup>2</sup>

Nilai-nilai Islami dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang digunakan sebagai bahan pembinaan pada peserta didik khususnya di MTsN 5 Tanah Laut diantaranya adalah:

**a. Cinta pada budaya Islam sebagai karya kaum Muslim**

Salah satu peran guru Sejarah Kebudayaan Islam ialah menumbuhkan rasa cinta peserta didik kepada budaya Islam. Siswa diajarkan untuk mencintai budaya Islam atas karya kaum umat Muslim.

Dalam pembinaan ini bapak KH mengungkapkan bahwa kehidupan sangat erat kaitannya dengan budaya, apalagi kita sebagai umat Muslim haruslah mencintai dan menghargai budaya Islam. Sebagai seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam beliau mengajak peserta didik untuk mencintai budaya Islam dengan memberikan penjelasan tentang budaya Islam dengan harapan peserta didik tidak terarahkan kepada modernisasi yang sekarang dapat dikatakan sudah menguasai lingkungan masyarakat.

**b. Meneladani isi pemikiran dan karya ulama**

Pemikiran Islam diantaranya adalah Ilmu Fiqh, Ilmu Tafsir, ilmu Tasawuf, dan lain-lain, dengan ulama-ulama di bidangnya masing-masing. Dalam pembinaan ini bapak KH mengungkapkan bahwa pembinaan ini dilakukan dengan cara memberikan apersepsi dan penjelasan yang lebih mendalam pada materi yang

---

<sup>2</sup> Khairul Hidayat, Wawancara guru Sejarah Kebudayaan Islam, 11 April 2018.

bersangkutan pada peserta didik dengan tujuan mereka dapat meneladani pemikiran dan karya ulama dan dapat menumbuh-kembangkan hasil dari karya ulama tersebut.

**c. Membangun kesadaran generasi untuk bertanggung jawab pada kemajuan Islam**

Berkaitan dengan meneladani isi pemikiran dan karya ulama, membangun generasi untuk bertanggung jawab pada kemajuan Islam juga sangat penting dalam diri peserta didik sebagai generasi umat Muslim. Bapak KH mengatakan bahwa sudah menjadi kewajiban kita sebagai guru untuk membangun dan memotivasi peserta didik.<sup>3</sup> Seperti dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik diberikan kesadaran untuk menghargai dan mengembangkan lagi kemajuan Islam, agar peserta didik menjadi generasi yang berguna baik bagi bangsa ataupun agama dengan memberikan nasehat disela-sela cerita dalam materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

**d. Mencontoh perjuangan tokoh-tokoh pejuang Islam**

Tokoh pejuang Islam yang tidak asing ditelinga kita salah satunya adalah Umar bin Abdul Aziz, salah satu pelopor pembukuan hadits pada masa dinasti bani Umayyah.

Dalam pembinaan ini hal yang paling tepat adalah metode cerita yaitu menceritakan bagaimana seluk-beluk perjuangan para tokoh-tokoh Islam. Bapak KH, beliau mengatakan biasanya anak-anak suka mendengarkan cerita, disitulah kita sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam mengambil kesempatan untuk membina

---

<sup>3</sup> Khairul Hidayat, Wawancara guru Sejarah Kebudayaan Islam, 11 April 2018.

siswa agar mencontoh perjuangan tokoh-tokoh Islam dengan harapan mereka bisa mengambil pelajaran-pelajaran yang ada.<sup>4</sup>

**e. Memupuk semangat dan motivasi untuk berprestasi  
sebagaimana prestasi-prestasi orang terdahulu**

Sudah menjadi kewajiban sebagai seorang guru untuk membangun semangat dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar mampu mengembangkan prestasi siswanya. Dalam hal ini bapak KH memotivasi peserta didiknya dengan memberikan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan perkembangan prestasi. Beliau mengungkapkan bahwa dalam diri peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda sama halnya dalam pembinaan ini guru juga harus menyesuaikan dengan potensi yang mereka miliki tapi sama tujuan yaitu mampu mengembangkan potensi atau prestasi yang mereka miliki sebagai penerus umat Islam.

Dalam pembinaannya, nilai-nilai Islami ini saling berkaitan, baik dalam metode ataupun yang lainnya.

**2. Faktor-faktor yang Menghambat dan Mendukung Pembinaan  
Nilai-nilai Islami pada Peserta Didik di MTsN 5 Tanah Laut**

Pembinaan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islami di MTsN 5 Tanah Laut terdapat faktor penghambat yaitu yang dapat menghambat proses pembinaan nilai-nilai Islami, dan faktor pendukung ialah yang dapat menunjang proses pembinaan nilai-nilai Islami di MTsN 5 Tanah Laut.

---

<sup>4</sup> Khairul Hidayat, Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam, 11 April 2018.

### **a. Faktor Penghambat**

Menurut hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan bapak KH ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pembinaan nilai-nilai Islami peserta didik, antara lain:

#### **1) Faktor Siswa**

Peserta didik atau siswa merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan yang menjadi penghambat pembinaan nilai-nilai Islami ialah kurangnya kesadaran siswa betapa pentingnya penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dilihat dari tingkah laku siswa saat guru memberikan nasehat.

#### **2) Faktor Lingkungan**

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat berjalannya pembinaan nilai-nilai Islami pada peserta didik baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembinaan nilai-nilai Islami. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak KH beliau mengatakan orang tua merupakan salah satu faktor penghambat pembinaan nilai-nilai Islami karena perhatian sebagian orang tua siswa lebih memperhatikan ekonomi, sehingga pendidikan anak sepenuhnya diserahkan ke pihak sekolah. Sedangkan lingkungan masyarakat yang menjadi tempat bergaul siswa belum sepenuhnya religius dan teman

seperguruan yang sudah tidak bersekolah (putus sekolah) justru sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa.<sup>5</sup>

### **b. Faktor pendukung**

Secara umum pembinaan nilai-nilai Islami di MTsN 5 Tanah Laut sudah terlaksana dengan baik. Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan bapak KH faktor yang mendukung pembinaan nilai-nilai Islami peserta didik sebagai berikut:

#### **1) Faktor Guru**

Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan kualitas dan kemampuan guru. Guru yang professional adalah guru yang memiliki kualifikasi pendidikan dan kompetensi-kompetensi sesuai dengan profesinya. Kualifikasi dan kemampuan guru inilah yang nantinya akan berpengaruh pula pada keberhasilan pembelajaran.

##### **a) Latar Belakang Pendidikan**

Berdasarkan hasil dokumen bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 5 Tanah Laut memiliki kualifikasi pendidikan yaitu MA Al-Falah Putera (1998-2001), IAIN ANTASARI BANJARMASIN Fakultas Syariah Jurusan Perbandingan Hukum dan Madzhab (2001-2007), STAI AL-JAMI BANJARMASIN Jurusan Pendidikan Agama Islam (2005-2008).

---

<sup>5</sup> Khairul Hidayat. Wawancara guru Sejarah Kebudayaan Islam, 11 April 2018.

## **b) Pengalaman Mengajar**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak KH bahwasanya beliau mengajar sejak tahun 2006. Guru tersebut memegang beberapa mata pelajaran seperti Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih dan Al-Qur'an Hadits.

### **2) Faktor Siswa**

Jumlah peserta didik juga mempengaruhi penggunaan strategi dan metode pembelajaran. Sehubungan dengan hasil wawancara mengenai jumlah peserta didik pada kelas VII di MTsN 5 Tanah Laut berjumlah 23 peserta didik.

Selain jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar, minat dan motivasi peserta didik juga mempengaruhi terhadap kegiatan pembelajaran, karena minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Faktor minat adalah hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tentu akan membuatnya senang mempelajari sehingga ia termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cukup baik, dapat dilihat pada kehadiran siswa dan saat pelajaran berlangsung peserta didik dengan antusias mengikuti pelajaran.

### **3) Faktor Lingkungan**

Sekolah adalah suatu lingkungan dimana didalamnya terjadi proses belajar dan sebagai tempat berinteraksi pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, lingkungan belajar MTsN 5 Tanah Laut dilihat dari lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Pada lingkungan fisik ruang kelas agak luas sehingga peserta didik dengan nyaman mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan dilihat dari lingkungan sosial sekolah interaksi antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya cukup harmonis, nampak tergambar dari proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak KH mengatakan bahwa faktor pendukungnya itu kurikulum sekarang ini lebih berorientasi pada nilai-nilai Islami terutama akhlakul karimah jadi kita lebih nyaman dalam menerapkannya, di sekolah kita menerapkan beberapa program diantaranya itu pembinaan membaca Al-Qur'an tiap pekan, sholat dhuha tiap pekan, sholat dzuhur berjama'ah tiap hari, membaca surah Yasiin, Al-Mulk, Al-Waqi'ah, dan tausyiah kalau hari jum'at.<sup>6</sup>

Dengan adanya pembinaan keagamaan di sekolah tersebut akan lebih menunjang keberhasilan pembinaan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

### **C. Analisis Data**

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VII, penulis memberikan analisis data secara sederhana sehingga pada akhirnya dapat

---

<sup>6</sup> Khairul Hidayat, Wawancara guru Sejarah Kebudayaan Islam, 11 April 2018.

memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar penelitian ini lebih terarah penulis menyajikannya berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan dibahas awal.

### **1. Pembinaan dan Jenis Nilai-nilai Islami sebagai Bahan Pembinaan pada Peserta Didik di MTsN 5 TANAH LAUT**

Nilai-nilai Islami dalam penelitian ini mengacu pada *pertama* nilai material yaitu nilai yang melekat pada substansi materi pelajaran, materi materialnya ialah materi pembelajaran, materi apa yang akan dipelajari siswa yang mengacu pada buku teks, buku siswa, buku pelajaran, dan sebagainya. Dapat diketahui bahwa nilai material adalah materi pembelajaran dalam aktualitasnya dalam buku teks belum terimplementasi dalam pembelajaran. *Kedua*, nilai formal yaitu pemahaman siswa atas materi yang dipelajari, nilai formal adalah nilai yang muncul sebagai akibat pemahaman siswa atas materi pembelajaran sebagai nilai material yang dipergunakan dalam pembelajaran. *Ketiga*, nilai fungsional yaitu nilai yang menunjukkan kepada berfungsinya materi pelajaran yang telah difahami dalam kehidupan sehari-hari. Dan *keempat*, nilai esensial yaitu nilai yang berhubungan dengan kehidupan post duniawi. Ia bersifat ukhrawi. Artinya bahwa nilai fungsional yang sudah tertanam dalam diri siswa dan diimplementasikan dalam keseharian pada gilirannya mampu

menghantarkan dirinya dalam kehidupan akhirat..<sup>7</sup> Adapun nilai-nilai yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

**a. Cinta pada budaya Islam sebagai karya kaum Muslim**

Kebudayaan Islam adalah hasil pikir dan karya manusia yang didasarkan kepada pemahaman Islam yang beragam. Artinya, kebudayaan Islam lahir dari pemahaman ajaran yang mengatur kehidupan masyarakat yang menganut agama Islam sejak datangnya wahyu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebudayaan Islam mencakup tidak hanya hasil pikiran dan karya umat Islam saja, tetapi meliputi pula totalitas pikir dan karya orang-orang yang hidup dan bernaung dibawah panji-panji Islam, baik ia bangsa Arab ataupun Ajam (non-Arab).<sup>8</sup>

Pembinaan ini dilakukan dengan memberikan penjelasan yang bertujuan agar peserta didik tidak terarahkan kepada modernisasi yang sekarang dapat dikatakan sudah menguasai lingkungan masyarakat.

**b. Meneladani isi pemikiran dan karya ulama**

Pembinaan ini dilakukan dengan cara memberikan apersepsi dan penjelasan yang lebih mendalam pada materi yang bersangkutan seperti dalam bidang ilmu hadits, ilmu tafsir, ilmu fikih, ilmu tasawuf, ilmu bahasa dan sastra, ilmu sejarah dan geografi, dan ilmu kedokteran pada peserta didik dengan tujuan mereka dapat meneladani dan bisa mengambil ibrah atau pelajaran sehingga mereka mampu

---

<sup>7</sup> Rofik, Nilai Pembelajaran Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.XII, No. 1, Juni 2015, h. 25-28.

<sup>8</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008. h. 210.

meneladani pemikiran dan karya ulama dan dapat menumbuh-kembangkan hasil dari karya ulama tersebut.

**c. Membangun kesadaran generasi untuk bertanggung jawab pada kemajuan Islam**

Membangun kesadaran generasi untuk bertanggung jawab pada kemajuan Islam dengan berpikir kritis dan inovatif. Berpikir kritis ialah berpikir secara objektif dan analisis, sedangkan inovatif berpikir ke depan untuk menemukan pikiran-pikiran baru. Berpikir kritis dan inovatif inilah yang telah mengantarkan kemajuan intelektual Islam pada masa keemasan dalam berbagai disiplin ilmu.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik diberikan kesadaran untuk menghargai dan mengembangkan lagi kemajuan Islam, agar peserta didik menjadi generasi yang berguna baik bagi bangsa ataupun agama melalui cerita-cerita dalam materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

**d. Mencontoh perjuangan tokoh-tokoh pejuang Islam**

Dalam pembinaan ini hal yang paling tepat adalah metode cerita yaitu menceritakan bagaimana seluk-beluk perjuangan para tokoh-tokoh Islam. Agar peserta didik mengetahui bagaimana perjuangan tokoh-tokoh pejuang Islam dan termotivasi untuk mencontoh perjuangan yang dilakukan tokoh-tokoh pejuang Islam.

Sebagaimana halnya kepribadian Rasul yang menjadi contoh teladan menjadi warisan bagi pendidik. Pendidik Muslim, mestilah seperti Rasul yaitu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Perilaku, sikap, berpakaian, tutur kata, bahkan

berjalan seorang guru terkait dengan pendidikan. Dalam rangka pembentukan karakter, maka metode contoh teladan ini adalah salah satu metode yang sangat diandalkan. Karena lewat keteladananlah seorang peserta didik dapat mencontoh perilaku yang baik dan menjauhi perilaku yang jahat.<sup>9</sup>

**e. Memupuk semangat dan motivasi untuk berprestasi sebagaimana prestasi-prestasi orang terdahulu**

Dalam pembinaan ini guru memberikan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan perkembangan prestasi. Dalam diri peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda sama halnya dalam pembinaan ini guru juga harus menyesuaikan dengan potensi yang mereka miliki tapi sama tujuan yaitu mampu mengembangkan potensi atau prestasi yang mereka miliki sebagai penerus umat Islam.

**2. Faktor-faktor yang Menghambat dan Mendukung Pembinaan Nilai-nilai Islami pada Peserta Didik di MTsN 5 TANAH LAUT**

**a. Faktor Penghambat**

**1) Faktor Siswa**

Salah satu tujuan pendidikan agama Islam adalah menjadikan peserta didik untuk beriman kepada Allah, mentaati-Nya, dan berkeperibadian yang mulia. Dan yang menjadi penghambat pembinaan nilai-nilai Islami ialah kurangnya kesadaran siswa betapa pentingnya penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>9</sup> Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Kencana Prenadamedia Group: Jakarta), 2014. h. 125.

## 2) Faktor lingkungan

Orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembinaan nilai-nilai Islami. Orang tua merupakan faktor penghambat pembinaan nilai-nilai Islami karena perhatian sebagian orang tua siswa lebih memperhatikan ekonomi, sehingga pendidikan anak sepenuhnya diserahkan kepada sekolah. Sedangkan lingkungan masyarakat yang menjadi tempat bergaul siswa belum sepenuhnya religius dan teman sepergaulan yang sudah tidak bersekolah (putus sekolah) justru sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa.

### b. Faktor Pendukung

#### 1) Faktor Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada peserta didik, serta membimbing jiwa mereka sekaligus pula mengarahkan tingkah laku mereka kepada yang baik. Seperti yang diuraikan terdahulu ada beberapa peristilahan dalam Islam yang populer dengan guru, yaitu *muallim*, *murabbi*, *maddib*, dan juga *mudarris*. Tugas mereka ada tiga hal. Pertama, mentransferkan ilmu, memberikan ilmu kepada peserta didiknya dalam bentuk proses pengajaran. Kedua, menanamkan nilai-nilai yang baik, dalam hal ini menanamkan *value* (nilai), disinilah letak pembentukan akhlakul karimah, membentuk karakter. Ketiga, melatih mereka untuk memiliki

keterampilan dan amal yang baik. Guru dapat berfungsi dan melaksanakan tugasnya pada pendidikan formal dan nonformal.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan kualitas dan kemampuan guru. Guru yang professional adalah guru yang memiliki kualifikasi pendidikan dan kompetensi-kompetensi sesuai dengan profesinya. Kualifikasi dan kemampuan guru inilah yang nantinya akan berpengaruh pula pada keberhasilan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus memiliki karakter yang baik sebagai teladan bagi siswa-siswanya.

Latar belakang pendidikan guru serta berbagai pelatihan keprofesiannya menjadi sangat penting bagi seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini tersebut akan membantu dalam menjalankan tugasnya dan mengembangkan pembelajaran, dalam hal ini terkait juga dengan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan, model, strategi dan metode pembelajaran. Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 5 Tanah Laut memiliki kualifikasi pendidikan yaitu MA Al-Falah Putera (1998-2001), IAIN ANTASARI BANJARMASIN Fakultas Syariah Jurusan Perbandingan Hukum dan Madzhab (2001-2007), STAI AL-JAMI BANJARMASIN Jurusan Pendidikan Agama Islam (2005-2008).

Selain latar belakang, seorang guru juga harus memiliki pengalaman belajar yang memadai, dengan memiliki pengalaman mengajar maka guru akan semakin terampil dalam mengajar. Semakin lama guru mengalami masa mengajar maka

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 103.

semakin banyak pula pengalaman yang didapat dan semakin terampil dalam mengajar.

Adapun dalam pengalaman mengajar, guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 5 Tanah Laut mengajar sejak tahun 2006. Guru tersebut memegang beberapa mata pelajaran seperti Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqh dan Al-Qur'an Hadits.

## **2) Faktor Siswa**

Jumlah peserta didik juga mempengaruhi penggunaan strategi dan metode pembelajaran. Sehubungan dengan hasil wawancara mengenai jumlah peserta didik pada kelas VII di MTsN 5 Tanah Laut berjumlah 23 peserta didik.

Selain jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar, minat dan motivasi peserta didik juga mempengaruhi terhadap kegiatan pembelajaran, karena minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Minat adalah hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Jika siswa mempunyai minat yang besar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka siswa akan dengan sendirinya meneladani nilai-nilai Islam yang terkandung didalam pembelajaran tersebut.

### 3) Faktor Lingkungan

Sekolah adalah suatu badan yang dipercaya masyarakat untuk melaksanakan urusan pendidikan generasi muda. Pada masa lalu peranan sekolah berada pada urutan kedua sesudah rumah tangga. Namun pada hakikatnya keluargalah yang harus meletakkan dasar pendidikan agama yang diperlukan. Sesudah itu baru sekolah melanjutkan dan menyempurnakan bangunan yang telah diletakkan fondamennya oleh rumah tangga itu. Sekolah bertugas untuk menyiram, serta memberi pupuk dan memelihara tanaman yang telah disemai bibitnya oleh rumah tangga.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil penyajian data, dilihat dari lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik ruang kelas agak luas sehingga peserta didik dengan nyaman mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan dilihat dari lingkungan sosial sekolah interaksi antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya cukup harmonis, nampak tergambar dari proses belajar mengajar di kelas. Seperti saat siswa tidak paham dengan pelajaran, siswa tidak segan untuk bertanya kepada guru.

---

<sup>11</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. h. 38.